

ANALISIS PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR KOMODITAS BARANG EKONOMI KREATIF JAWA TENGAH 2016-2020

Eko Suharto
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
Jl. Pahlawan No 6 Semarang
e-mail: eko.suharto@bps.go.id

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekspor dan impor komoditas barang ekonomi kreatif Provinsi Jawa Tengah melalui indikator nilai ekspor, impor, neraca dan rasio perdagangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang diolah dari BPS Provinsi Jawa Tengah, terutama data ekspor, impor dan rasio serta neraca perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai ekspor dan impor komoditas barang ekonomi kreatif, terjadi peningkatan perdagangan luar negeri serta rasio dan neraca perdagangan yang positif pada komoditas barang ekonomi kreatif.

Kata Kunci: ekspor impor, ekonomi kreatif

Abstrac:

This research aims to analyze the development of exports and imports of creative economy commodities in Central Java Province through indicators of export and import value, trade balance and ratio. The research method used in this study was descriptive qualitative data analysis. The source of data in this research is secondary data processed from BPS Central Java Province, especially data on exports and imports value, trade balance and ratio of creative economy commodities in Central Java Province. Research results showed that there was an increase exports and imports values of the creative economy commodities, an increase in foreign trade and a positive trade balance and ratio in the creative economy commodities.

Keywords: *exports, imports, creative economy*

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan proses perdagangan yang dilakukan antar negara guna menciptakan sirkulasi tukar menukar barang secara menyeluruh dan mendunia. Proses perdagangan ini lazim dilakukan oleh negara-negara yang melakukan kerjasama secara ekonomi. Bukan saja antar pemerintah namun juga sesama pengusaha antar negara. Perdagangan Internasional diwujudkan dalam kegiatan ekspor dan impor baik barang maupun jasa.

Adanya kegiatan ekspor dan impor karena tidak semua negara mampu memenuhi kebutuhannya akan barang atau jasa. Oleh karena itu, kegiatan ekspor impor menjadi penting dan memiliki manfaat antar negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Neraca perdagangan atau *balance of trade (BoT)* adalah perbedaan antara nilai semua barang dan jasa yang diekspor serta diimpor dari suatu negara dalam periode waktu tertentu. Neraca perdagangan mempunyai dua sifat, positif dan negatif. Neraca perdagangan yang positif apabila nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Sebaliknya, jika nilai impor lebih tinggi dari nilai ekspor, maka dinamakan neraca perdagangan yang negatif.

Pembangunan ekonomi nasional tidak bisa terlepas dari pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan pelaksanaan dari pembangunan ekonomi nasional pada wilayah sesuai dengan kemampuan fisik dan sosial ekonomi regional tersebut. Demikian juga kegiatan ekspor maupun impor. Meskipun kegiatannya merupakan kegiatan antar negara namun dapat dipisahkan berdasarkan wilayah regional.

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki potensi dalam perdagangan internasional. Indonesia mempunyai banyak produk berupa produk pertanian, industri pengolahan, pertambangan serta migas yang dibutuhkan oleh negara lain. Sementara Indonesia juga memerlukan produk lain untuk kebutuhan dalam negeri baik berupa barang konsumsi, bahan baku/penolong maupun barang modal. Masing-masing mempunyai peranan dalam mendukung aktivitas ekonomi di Indonesia.

Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi besar di Indonesia turut menyumbangkan aktivitas perdagangan luar negeri. Berbagai jenis barang Jawa Tengah di ekspor baik melalui pelabuhan di Jawa Tengah maupun pelabuhan di luar Jawa Tengah. Pada tahun 2020 total ekspor Jawa Tengah memberikan kontribusi secara nasional sebesar 4,96 persen dari total ekspor Indonesia. Jawa Tengah pada urutan ke 8 provinsi penyumbang nilai ekspor terbesar di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan dan Struktur Ekspor Impor Barang Jasa Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 – 2020 (dalam persen)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ekspor					
Proporsi Terhadap PDRB	8,51	9,08	9,77	9,38	8,77
Struktur Ekspor					
a. Barang	98,29	98,26	98,44	98,37	99,03
b. Jasa	1,71	1,74	1,56	1,63	0,97
Pertumbuhan Ekspor	-3,02	13,54	11,79	5,10	-7,90
a. Barang	-3,11	13,53	11,96	5,08	-7,39
b. Jasa	4,01	14,69	0,44	6,73	-45,45
Impor					
Proporsi Terhadap PDRB	12,35	13,72	18,55	14,98	11,65
Struktur Impor					
a. Barang	96,53	96,74	97,16	96,88	97,40
b. Jasa	3,47	3,26	2,84	3,12	2,60
Pertumbuhan Impor	-4,37	9,58	36,95	-6,70	-17,65
a. Barang	-4,41	9,66	19,39	-6,82	-17,09
b. Jasa	-3,13	9,58	36,36	-2,84	-35,33

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2021

Ekspor impor memegang peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Todaro dalam Anitasari et all (2015) menyatakan

aktivitas perekonomian wilayah akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai alat ukurnya. Aktivitas perekonomian merupakan proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang diukur menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan digunakan untuk mengukur nilai barang dan Jasa yang diproduksi pada suatu wilayah pada periode waktu tertentu.

Jawa Tengah memiliki beberapa sumber daya alam yang memiliki nilai ekspor. Namun, ekspor sumber daya alam tidak dapat menjadi andalan berkelanjutan. Sumber daya alam akan habis jika pemanfaatannya tidak dilakukan dengan baik. Untuk itu perlu menemukan komoditas ekspor lainnya yang berkelanjutan. Beberapa komoditas yang memiliki potensi ekspor di Jawa Tengah yaitu komoditas yang masuk dalam aktivitas ekonomi kreatif.

Komisi Perdagangan dan Pembangunan PBB (UNCTAD) menyatakan, ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang sangat mengutamakan kreativitas, penggunaan ide, pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan ekonomi khususnya pada bidang industri kreatif. Ekonomi kreatif merupakan seperangkat pengetahuan berbasis kegiatan yang menghasilkan kekayaan intelektual atau artistik yang berwujud dan tidak berwujud, konten kreatif dan nilai ekonomi (UNCTAD, 2008).

Ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk pengembangan konsep ekonomi dengan mengedepankan ide dan pengetahuan sumber daya manusia. Kreativitas dan ilmu pengetahuan berkolaborasi sebagai penggerak perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi tidak menempatkan sumber daya alam sebagai aset utama.

Sumber daya manusia dan sumber daya alam seringkali menjadi pembeda suatu negara untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Suatu negara akan mengimpor apabila kekurangan kebutuhan suatu barang dan akan mengekspor barang jika mempunyai kelebihan barang lainnya. Kegiatan ini berlangsung hampir di semua negara sehingga muncul istilah perdagangan internasional. Perdagangan internasional bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara, memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi atau belum mampu diproduksi di negeri sendiri, memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperluas pasar dan menambah keuntungan (Lilimantik, 2015).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor atau impor atas barang dan atau perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara. Sukirno dalam Sedyaningrum et al (2019) menyatakan ekspor adalah suatu aktivitas yang kegiatannya melakukan pengiriman barang atau komoditas dalam negeri untuk dijual ke luar negeri dengan harapan memperoleh keuntungan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku. Ekspor barang dapat dinilai menurut harga FOB (*Free On Board*) artinya Jika menerapkan metode FOB, maka eksportir hanya memiliki kewajiban untuk membayar biaya pengiriman barang sampai pada port atau pelabuhan terdekat dari gudangnya. Artinya, biaya ditanggung oleh importir saat barang sudah berada di atas kapal.

Sementara itu, impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean untuk diedarkan ke dalam negeri atau daerah lalu lintas bebas. Impor barang dapat dinilai menurut harga CIF (*Cost, Insurance and Freight*). Jika menerapkan

metode CIF, maka eksportir memiliki kewajiban untuk menanggung biaya pengiriman dan premi asuransi sampai barang tersebut tiba pada pelabuhan terdekat importir.

Neraca perdagangan merupakan selisih antara nilai semua barang dan jasa yang diekspor dan diimpor dari suatu negara dalam periode waktu tertentu. Neraca perdagangan mempunyai dua sifat, yaitu positif dan negatif. Suatu negara dikatakan mempunyai neraca perdagangan yang positif apabila negara tersebut lebih banyak melakukan ekspor daripada impor. Hal itu disebut sebagai surplus perdagangan. Pujoalwanto dalam Ginting (2014) menjelaskan neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang suatu negara.

Dalam kegiatan perdagangan internasional, dikenal istilah kode *Harmonized Commodity Description and Coding System* atau lebih dikenal sebagai kode HS (*Harmonized System*). Kode ini merupakan daftar penggolongan barang yang dibuat secara sistematis untuk mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan dan statistik. Kode HS disusun pada tahun 1986 oleh sebuah kelompok studi dari *Customs Cooperation Council* yang pada saat ini dikenal sebagai *World Customs Organization*. Kode HS mengklasifikasikan barang dengan merinci kategori tiap produk secara tepat dan sistematis. Saat ini, kode HS menjadi metode pengklasifikasian produk yang diterima secara internasional di semua negara.

Demi mewujudkan kemandirian ekonomi melalui upaya menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, pemerintah memperluas sumber ekspor baru yang terbarukan. Salah satu sumber pertumbuhan ekonomi terbarukan yaitu sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Dalam ekonomi kreatif, warisan budaya, kreativitas dan lingkungan menjadi hal utama dalam menciptakan nilai tambah perekonomian (Suci, 2008).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Perpres Nomor 6 Tahun 2009 tentang Badan Ekonomi Kreatif terdapat 17 sub sektor ekonomi kreatif di Indonesia meliputi: (1) Arsitektur; (2) Desain interior; (3) Desain Komunikasi Visual; (4) Desain Produk; (5) Film, Animasi, dan Video; (6) Fotografi; (7) Kriya; (8) Kuliner; (9) Musik; (10) Fashion; (11) Aplikasi; (12) Game Developer; (13) Penerbitan; (14) Periklanan; (15) Televisi dan Radio; (16) Seni Pertunjukan; dan (17) Seni Rupa.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memandang perlu memanfaatkan potensi ekonomi kreatif dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Jawa Tengah. Di dalamnya memuat mekanisme pengembangan dan pemanfaatan secara optimal melalui perluasan produk ekonomi kreatif daerah dengan penyediaan infrastruktur serta teknologi informasi yang berkualitas guna menciptakan iklim usaha yang kondusif. Termasuk menyusun sistem yang mendukung rantai nilai Ekonomi Kreatif, yaitu kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi, yang dilakukan oleh Pelaku Ekonomi Kreatif untuk memberikan nilai tambah pada produknya sehingga berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum.

Pada penelitian ini akan dibahas aktivitas ekspor dan impor khususnya untuk komoditas barang ekonomi kreatif asal dan tujuan Jawa Tengah. Selain itu akan dihitung pula rasio dan neraca perdagangan komoditas ekonomi kreatif di Jawa Tengah. Manfaat dari penelitian ini diperoleh potensi komoditas ekonomi kreatif yang dapat

dikembangkan dan dioptimalkan potensinya sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

2. METODE

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan memberikan gambaran keadaan atau karakteristik data yang diteliti untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Selain itu, digunakan juga studi kepustakaan yaitu dengan mencari literatur dan referensi sebagai data pendukung dalam melakukan analisis. Telaah dilakukan terhadap beberapa buku maupun jurnal yang mendukung tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan merupakan data skunder berupa data ekspor dan impor tahun 2016 – 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data tersebut kemudian diolah kembali sesuai tujuan penelitian. Pengolahan diperlukan mengingat perlu adanya pemberian kode barang sesuai dengan klasifikasi jenis barang komoditas ekonomi kreatif.

Tahapan pengolahan data yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan pencermatan data ekspor impor Jawa Tengah yang diperoleh dari BPS RI.
2. Melakukan validasi data ekspor impor Jawa Tengah.
3. Melakukan korespondensi antara Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dan Kode HS (*Harmonized System*).
4. Melakukan tabulasi variabel yang diolah menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), Kode HS (*Harmonized System*), Nilai FOB (*Free On Board*) dan Nilai CIF (*Cost, Insurance and Freight*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa perkembangan ekspor komoditas Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dari 6.437,40 juta US\$ pada 2016 menjadi 8.516,70 juta US\$ pada 2019. Namun kondisi perekonomian global menyebabkan penurunan nilai ekspor menjadi 8.093,38 pada 2020. Demikian pula dengan komoditas barang ekonomi kreatif yang mencapai puncaknya pada 2019 dengan total nilai ekspor sebesar 4.513,37 juta US\$. Namun pada 2020, total nilai ekspor komoditas barang ekonomi kreatif turun menjadi 4.299,37 juta US\$.

Jika memperhatikan persentase ekspor komoditas barang ekonomi kreatif terhadap total ekspor Jawa Tengah juga terus mengalami peningkatan. Pada 2016, komposisi ekspor komoditas barang ekonomi kreatif baru mencapai 45 persen. Namun periode berikutnya terus meningkat dan mencapai nilai 53,12 persen pada 2020.

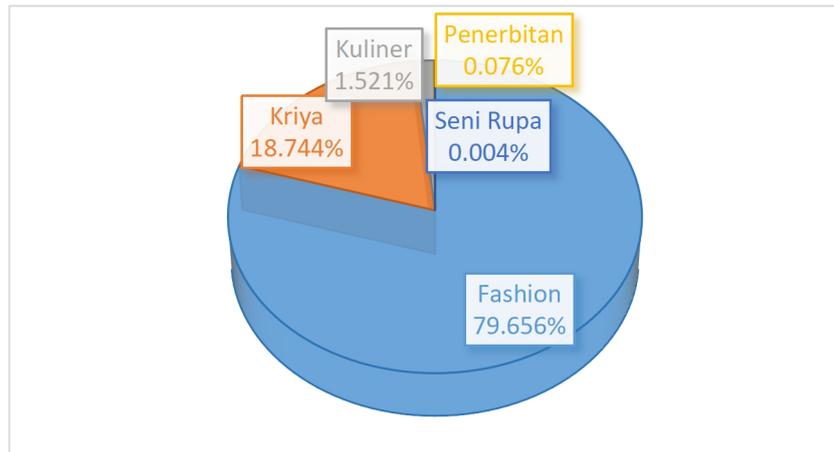
Tabel 2. Perkembangan Nilai Total Ekspor dan Ekspor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah, Tahun 2016-2020 (Juta US\$)

Tahun	Ekspor Ekraf	Ekspor Lainnya	Total Ekspor	Persentase Ekspor Ekraf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	2.896,86	3.540,54	6.437,40	45,00
2017	3.469,43	3.991,94	7.461,37	46,50
2018	4.064,44	4.195,73	8.260,18	49,21

2019	4.513,78	4.002,92	8.516,70	53,00
2020	4.299,37	3.794,01	8.093,38	53,12

Sumber: BPS, Data Ekspor Jawa Tengah diolah

Ekspor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah, didominasi oleh produk fashion yang pada 2020 dengan persentase mencapai 79,66 persen diikuti produk kriya 18,74 persen dan produk kuliner. Sementara untuk Penerbitan dan Seni Rupa, jumlahnya berada dibawah 1 persen.



Gambar 1. Komposisi Nilai Ekspor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah Tahun 2020 (%)

Perkembangan nilai impor barang Jawa Tengah selama 5 tahun terakhir memiliki pola lonceng, sempat meningkat dan mencapai puncaknya pada 2018 kemudian menurun pada tahun berikutnya. Pada 2016 nilai impor barang Jawa Tengah mencapai 8.811,05 juta US\$, mengalami kenaikan sampai 2018 dengan nilai 17.779,38 juta US\$. Kemudian turun terus hingga mencapai 8.719,80 juta US\$ pada 2020. Sementara untuk nilai impor komoditas barang ekonomi kreatif terus mengalami kenaikan sampai 2019 kemudian turun pada 2020. Pada 2016 nilai impor komoditas barang ekonomi kreatif mencapai 538,89 juta US\$ terus mengalami peningkatan hingga 2019 dengan nilai 9765,54 juta US\$. Namun pada 2020, nilainya kembali turun menjadi 855,96 juta US\$.

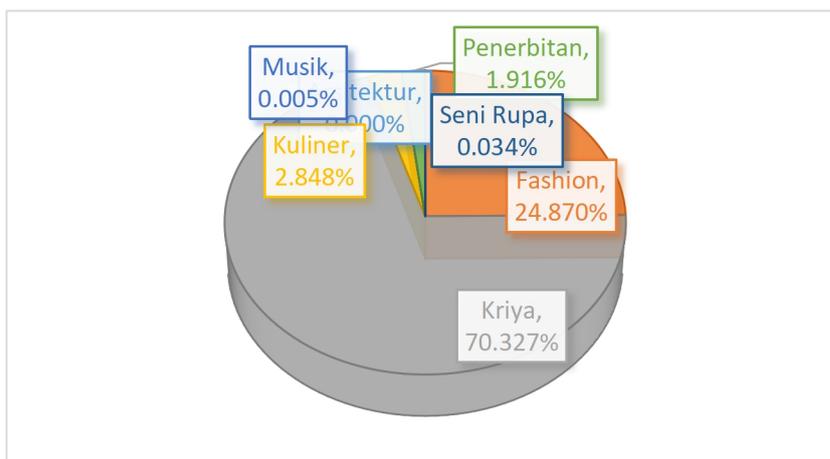
Tabel 3. Perkembangan Nilai Total Impor dan Impor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah, Tahun 2016-2020 (Juta US\$)

Tahun	Impor Ekraf	Impor Lainnya	Total Impor	Persentase Impor Ekraf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	538,89	8.272,16	8.811,05	6,12
2017	670,84	9.987,41	10.658,25	6,29
2018	934,50	13.844,89	14.779,38	6,32
2019	975,54	11.592,08	12.567,62	7,76
2020	855,96	7.863,83	8.719,80	9,82

Sumber: BPS, Data Ekspor Jawa Tengah diolah

Jika memperhatikan persentase impor komoditas barang ekonomi kreatif terhadap total impor Jawa Tengah memiliki pola yang meningkat. Pada 2016, komposisi ekspor komoditas barang ekonomi kreatif baru mencapai 6,12 persen. Namun periode berikutnya terus meningkat dan mencapai nilai 9,82 persen pada 2020.

Impor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah, didominasi oleh produk kriya yang pada 2020 mencapai 70,33 persen, diikuti produk fashion 24,87 persen, produk kuliner sebesar 2,85 persen, dan produk Penerbitan 1,92 persen. Sementara untuk produk seni rupa, musik dan arsitektur jumlahnya berada dibawah 1 persen.



Gambar 2. Komposisi Nilai Impor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah Tahun 2020 (%)

Neraca perdagangan menunjukkan selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor. Jika nilainya positif maka itu menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Jika nilainya negatif maka menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor. Neraca perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah selama 5 tahun terakhir menunjukkan angka positif. Pada 2016, neraca perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah memiliki nilai 2.357,97 juta US\$ dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hingga mencapai 3.538,24 juta US\$ pada 2019. Meskipun pada 2020, kembali turun pada nilai 3.443,41 juta US\$.

Berikut adalah neraca perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Neraca Perdagangan Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah Tahun 2016 – 2020

Tahun	Nilai Ekspor Ekraf	Nilai Impor Ekraft	Neraca Perdagangan
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	2.896,86	538,89	2.357,97
2017	3.469,43	670,84	2.798,59
2018	4.064,44	934,50	3.129,95
2019	4.513,78	975,54	3.538,24

2020	4.299,37	855,96	3.443,41
------	----------	--------	----------

Sumber: BPS, Data Ekspor Impor Jawa Tengah diolah

Rasio perdagangan menunjukkan besarnya selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor terhadap total perdagangan dunia pada suatu negara atau wilayah. Besarnya rasio perdagangan ekspor impor komoditas ekonomi Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rasio Perdagangan Ekspor dan Impor Komoditas Barang Ekonomi Kreatif Jawa Tengah Tahun 2016 – 2020

Tahun	Nilai Ekspor Ekraf	Nilai Impor Ekraft	Ekspor – Impor (2 – 3)	Ekspor + Impor (2 + 3)	Rasio Perdagangan (4 : 5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016	2.896,86	538,89	2.357,97	3435,75	0,69
2017	3.469,43	670,84	2.798,59	4140,27	0,68
2018	4.064,44	934,50	3.129,95	4998,94	0,63
2019	4.513,78	975,54	3.538,24	5489,32	0,64
2020	4.299,37	855,96	3.443,41	5155,34	0,67

Sumber: BPS, Data Ekspor Impor Jawa Tengah diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa rasio perdagangan ekspor impor komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah dari 2016 sampai dengan 2020 cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Rasio perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah tertinggi pada 2016 yaitu sebesar 0,69 sedangkan rasio perdagangan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,63.

Pertumbuhan ekonomi memerlukan daya dukung berbagai sektor kegiatan ekonomi. Kontraksi dan perlambatan ekonomi Jawa Tengah memerlukan upaya untuk memperoleh sumber pertumbuhan ekonomi baru. Kegiatan ekonomi baru dan terbarukan diharapkan dapat bertahan dari berbagai tekanan, lebih dari itu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Salah satunya melalui kegiatan perdagangan internasional komoditas barang ekonomi kreatif.

Ekspor barang dapat dinilai menurut harga FOB (*Free On Board*), perhitungan ekspor barang dilakukan dengan menghitung nilai barang (sesuai PEB). Dalam hal ini, nilai ekspor yang menjadi fokus dalam penelitian adalah nilai ekspor impor komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah dari 2016 – 2020.

Ekspor komoditas barang ekonomi kreatif menjadi kekuatan baru dalam menunjang perekonomian Jawa Tengah. Pada periode 2016-2020, secara nasional terdapat 7 sub sektor ekonomi kreatif yang di ekspor ke luar negeri yaitu film, animasi dan video; kriya; kuliner; musik; fashion; penerbitan; dan seni rupa. Jawa Tengah memberikan kontribusi ekspor melalui 5 sub sektor yaitu: kriya; kuliner; fashion; penerbitan dan seni rupa. Peluang untuk meningkatkan ekspor masih terbuka lebar dengan menciptakan dan mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif sehingga mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian di Jawa Tengah. Ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena pada saat ini terjadi gejala deindustrialisasi sehingga diperlukan

sumber sumber pertumbuhan ekonomi baru, salah satunya yang dapat dipertimbangkan adalah ekonomi kreatif.

Sementara itu, impor merupakan kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah kepabean negara lain. Ada kalanya, suatu wilayah memerlukan barang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena ketersediaan barang ekonominya terbatas, maka dilakukanlah impor dari negara lain. Impor barang dinilai menurut harga CIF (*Cost, Insurance and Freight*). Impor komoditas barang ekonomi kreatif yang masuk ke Jawa Tengah selama 2016-2020 didominasi oleh produk: kriya; fashion; kuliner; penerbitan; seni rupa; musik; dan arsitektur.

Neraca perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah periode 2016 – 2020 menunjukkan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan perdagangan internasional Jawa Tengah dikuasai oleh kegiatan ekspor. Dengan menjaga nilai ekspor diharapkan penerimaan devisa dari komoditas ekonomi kreatif tetap tinggi. Namun demikian perlu kehati-hatian dalam pengelolaannya, mengingat rasio perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah berfluktuasi. Dengan menjaga rasio perdagangan pada level tinggi, produk ekonomi kreatif mempunyai daya saing di pasar internasional dan mampu mengisi kebutuhan negara lain akan produk ekonomi kreatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Ekspor komoditas barang ekonomi kreatif memberikan kontribusi besar pada total nilai ekspor Jawa Tengah. Terdapat 5 sub sektor ekonomi kreatif yang masuk dalam komoditas ekspor Jawa Tengah yaitu: kriya; kuliner; fashion; penerbitan dan seni rupa. Sementara untuk impor ekonomi kreatif Jawa Tengah meliputi komoditas: kriya; fashion; kuliner; penerbitan; seni rupa; musik dan arsitektur. Neraca perdagangan komoditas barang ekonomi kreatif Jawa Tengah menunjukkan nilai positif, demikian pula dengan rasio perdagangan.

b. Saran

Dalam rangka mewujudkan kenaikan ekspor ekonomi kreatif pemerintah harus mempromosikan produk-produk kreatif ke mancanegara melalui media sosial, pameran, dan festival. Selain itu pemerintah dapat memberikan insentif berupa aturan maupun diskon tarif bagi eksportir yang mengirim barang produk kreatif ke luar negeri. Bagi pelaku usaha ekonomi kreatif, pemerintah dapat memberikan pelatihan mengenai pengembangan komoditas ekonomi kreatif termasuk pemasaran dan branding produk ekonomi kreatif.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dihitung subsektor ekonomi kreatif mana yang memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hal ini perlu dilakukan agar dapat dipetakan sumber sumber penggerak ekonomi yang memiliki daya lenting sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

Anitasari, M., & Soleh, A. ,2015. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu”. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>

Badan Pusat Statistik, 2017. *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*. Badan Pusat Statistik. Jakarta

- Ginting, A. M., 2014. “Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 51-72. <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i1.85>
- Lilimantik, Emmy, 2015. *Kebijakan Ekonomi Internasional*. Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Jawa Tengah
- Republik Indonesia, 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Perdagangan*. Kementerian Perdagangan, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2015. *Peraturan Presiden tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif*. Badan Ekonomi Kreatif. Jakarta
- Sedyaningrum, M., Suhandak, Nila Firdausi Nuzula, 2019. “Pengaruh Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia: Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 34 No. 1 Mei 2016*. Universitas Brawijaya, Malang
- Suciu, Marta-Christina., 2008. *The Creative Economy*. Lex et Scientia
- United Nations Conference for Trade and Development, 2018. *Creative Economy Outlook: Trends in international trade in creative industries 2002–2015*. United Nations publications, Geneva. United Nations Publications, Geneva